

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fenomena kemiskinan yang terjadi di Indonesia sudah menjadi parasit yang sangat lama diderita oleh masyarakatnya, kemiskinan bukan lah hal yang mudah untuk ditangani karena kemiskinan tersebut banyak macamnya seperti kelemahan materi, fisik, pendidikan, moral dan faktor lingkungan. Seperti fenomena pengemis di Jakarta yang di tayangkan diberita, pengemis tersebut tertangkap oleh satpol pp dan didapati mempunyai uang yang sangat banyak bahkan lebih banyak dari gaji pns, namun dia tetap saja mengemis. Banyak cara telah dilakukan untuk mengatasi problematika kemiskinan, salah satunya melalui badan amil zakat. Penulis bermaksud untuk menggambarkan bagaimana sesungguhnya mekanisme sistem pelayanan dari Lembaga Amal, Zakat, Infak dan Shodaqoh (LAZIS) dapat memenuhi harapan dalam mengatasi masalah kemiskinan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kehadiran LAZIS YBW UII tidak terlepas dari misi besar lembaga pendidikan ini, yakni salah satu unsur dari catur dharma, pengabdian dan kepedulian kepada masyarakat. Pada gilirannya, diharapkan dapat lebih banyak membantu masyarakat dengan keberadaan ekonomi di bawah garis kemiskinan agar dapat terentaskan hingga mendekati tingkat kesejahteraan yang signifikan yang disebabkan oleh adanya suntikan dana yang disiapkan oleh LAZIS YBW UII.

Salah satu yang menjadi bidang garap LAZIS YBW UII adalah turut memberdayakan masyarakat berpenghasilan rendah, dengan cara memberikan bantuan/pinjaman ringan. Dalam agama Islam, ada beberapa pendapat para *fuqaha*, terkait dengan harta-harta yang masuk dalam kategori *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh*. Zakat yang dihimpun berasal dari kaum berada selanjutnya dikelola oleh LAZIS YBW UII, ditasyarufkan (disalurkan) kepada warga lain yang bernasib kurang beruntung (miskin).

Bertolak dari pengertian *zakat* ini, Islam menetapkan bahwa *zakat* adalah wajib hukumnya dibayar untuk kemudian diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya dengan aturan-aturan yang telah ditentukan oleh syara'. *Zakat* sebagai salah satu rukun Islam ini merupakan ibadah dengan corak kemasyarakatan, sebagai realisasi ajaran agama Islam tentang Prinsip keadilan. Sehingga *zakat* juga disebut sebagai ibadah *ijtima'iyah* bertujuan untuk kepentingan masyarakat yang lebih luas.

Zakat merupakan instrument yang dapat membantu meringankan beban orang yang kurang mampu, khususnya dari segi materi. Tujuan utama dari *zakat* dari sudut pandang ekonomi pasar adalah menciptakan distribusi pendapatan menjadi lebih merata. Namun pada kenyataannya, *zakat* belum berfungsi sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya *zakat* serta minimnya sosialisasi dari lembaga pengumpul *zakat*. Itulah di antara penyebab menjamurnya pertumbuhan lembaga pengumpul *zakat* baik di tingkat regional maupun nasional.

LAZIS YBW UII hadir dalam upaya memaksimalkan potensi *zakat* dari orang-orang mampu yang akan disalurkan kepada orang yang membutuhkan, agar pemerataan dapat segera tercapai dan pengentasan kemiskinan dapat diwujudkan. Tidak hanya aspek *zakat*, LAZIS YBW UII secara umum juga bergerak dalam bidang pengumpulan dana wakaf, *infaq* maupun *shodaqoh*. Dana yang terkumpul selanjutnya disalurkan kepada yang membutuhkan, dengan tujuan untuk pemerataan dan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu lalu diberi pengarahan agar nantinya masyarakat dapat mandiri dan tercapai tingkat masyarakat sejahtera, adil dan makmur.

LAZIS YBW UII mempunyai 3 program besar yang ditujukan untuk mengentaskan kemiskinan, program tersebut adalah bidang pemberdayaan ekonomi produktif, sosial kesejahteraan masyarakat, yang terakhir adalah dakwah. Melalui 3 program yang mempunyai langkah dan mekanisme yang berbeda, LAZIS YBW UII ingin mengentaskan kemiskinan melalui berbagai faktor yaitu pendidikan, ekonomi, moral dan motivasi. Penulis akan lebih memfokuskan pada program pemberdayaan ekonomi produktif, program ekonomi produktif itu sendiri memiliki 4 cabang program yaitu pertama adalah program galang berdikari internal dan external UII, Yang kedua

yaitu program Ternak master, dan yang ketiga program binar (bina insan terampil) boga dan barber, dan terakhir program rumah prestasi. Pada skripsi kali ini, penelitian lebih difokuskan pada program bina usaha kecil internal dan eksternal UII yang menjangkau sektor informal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program LAZIS YBW UII dalam penanggulangan kemiskinan?
2. Bagaimana dampak program penanggulangan kemiskinan LAZIS YBW UII bagi pengusaha sektor informal?

1.3. Tujuan Penelitian

Melalui Penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi LAZIS YBW UII dalam program penanggulangan kemiskinan.
2. Untuk menganalisis dampak dari program penanggulangan kemiskinan LAZIS YBW UII bagi pengusaha sektor informal.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* tentang *zakat, infaqshodaqoh* yang dikelola oleh UII melalui LAZIS YBW UII baik melalui tinjauan syar'at maupun dari sisi manfaat yang dapat dirasakan oleh para pedagang kecil.

2. Bagi peneliti:

Melalui Penelitian ini, diharapkan memperoleh banyak manfaat, salah satunya adalah bertambahnya wawasan dan pengetahuan yang sangat berharga terkait masalah mekanisme penyaluran dana dari LAZIS YBW UII kepada masyarakat.

- Sebagai wahana tepat untuk mengimplementasikan teori-teori yang telah didapat melalui bangku kuliah selama ini ke dalam praktik yang sesungguhnya.
- Dapat menyelesaikan tugas akhir.

3. Bagi LAZIS YBW UII

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bermanfaat kepada institusi dalam hal ini LAZIS YBW UII dalam merumuskan langkah-langkah kebijakannya, sehingga bisa lebih meningkat lagi komitmennya untuk turut membangun ekonomi kerakyatan.

Hasil Penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbangkan informasi kepada para pengusaha kecil yang mendapat bantuan dana dari LAZIS YBW UII secara keseluruhan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya penyempurnaan visi-misi.

Hasil Penelitian dapat memperkuat potensi LAZIS YBW UII dalam mengumpulkan para *mustahik*.

1.5. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Fanny Dwi Lestari (2012) dalam skripsinya yang berjudul pengaruh zakat, infaq dan pendapatan per kapita terhadap jumlah orang miskin di kota Yogyakarta (studi kasus pada badan amil zakat nasional di kota Yogyakarta tahun 2002-2011) mencoba untuk mengungkap zakat, infaq dan pendapatan perkapita terhadap pengurangan kemiskinan di kota Yogyakarta. Data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari (BAZDA) di kota Yogyakarta dan badan pusat statistik (BPS) propinsi DIY. Data tersebut meliputi data mengenai zakat, infaq, pendapatan per kapita, dan jumlah orang miskin di

kota Yogyakarta. Penelitian ini membagi 2 variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen meliputi rakyat miskin yang dalam arti yang lebih dalam berarti pendapatan kurang dari rata-rata masyarakat di daerah dimana seseorang tinggal atau pendapatan 1US\$ per hari, total pendapatan dinyatakan tidak proporsional untuk membiayai total pengeluaran untuk kebutuhan pokok anggota keluarga, dan juga pengeluaran rumah tangga atau konsumsi rata-rata perbulan berada dibawah rata-rata konsumsi minimum untuk barang-barang kebutuhan pokok. Variabel independen meliputi zakat, infaq, dan pendapatan per kapita. Adapun kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti adalah: 1. Zakat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi DIY. Hal ini dapat diartikan jika zakat meningkat maka jumlah penduduk miskin di Provinsi DIY akan menurun. Hal ini disebabkan oleh setiap ada kenaikan jumlah zakat yang disalurkan, maka jumlah penduduk miskin akan menurun, hal ini dikarenakan beberapa jumlah penduduk miskin yang telah diberi zakat sudah bisa mandiri. 2. Infaq berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi DIY. Hal ini dapat diartikan jika infaq meningkat maka jumlah penduduk miskin di provinsi DIY akan menurun. Hal ini disebabkan oleh setiap ada kenaikan infaq yang disalurkan maka jumlah penduduk miskin akan berkurang. 3. Pendapatan per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi DIY. Hal ini dapat diartikan, jika pendapatan per kapita meningkat, maka jumlah penduduk miskin di provinsi DIY akan menurun. Hal ini disebabkan oleh setiap ada kenaikan pendapatan per kapita, maka jumlah penduduk miskin akan berkurang. 4. Hasil uji normalitas, linearitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi dalam Penelitian ini sudah memenuhi asumsi klasik, sehingga tidak membiaskan interpretasi analisis regresi.

Penelitian yang dilakukan Lia Arian Nur Nafisah (2012) dalam skripsinya, analisis peran zakat dalam mengurangi kemiskinan di kabupaten Pati (studi kasus pada basis BMT Fastabiq Pati di desa Tambaharjo). dengan tujuan menganalisis peran zakat dalam mengurangi kemiskinan di kabupaten Pati. Jenis Penelitian ini deskriptif analitik. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui survey

literature, seperti jurnal, buku, laporan tahunan basis BMT Fastabiq Pati tahun 2009 sampai 2011 dan lain sebagainya. Penelitian dilakukan di desa tambaharjo kabupaten Pati yang mempunyai jumlah keluarga miskin pada tahun 2009 sebesar 192, pada tahun 2010 sebesar 215 dan pada tahun 2011 sebesar 273. Dan sampel penerima zakat pada tahun 2009 sebanyak 127, tahun 2010 sebanyak 96 dan pada tahun 2011 sebanyak 181. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pola pendistribusian zakat yang dilakukan oleh Basis BMT Fastabiq Pati yang diukur menggunakan instrumen, yaitu *poverty gap* (P1) untuk mengukur kesenjangan kemiskinan pada tahun 2009 Rp. 0.088801805 dan pada tahun 2010 sebesar Rp. 0.545546559, mengalami kenaikan pada tahun 2011 menjadi Rp. 0.555116959. secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat kedalaman kemiskinan belum dapat mengurangi kemiskinan melalui penyaluran dan pendistribusian zakat kepada *mustahik*. Hasil Penelitian analisis menunjukkan tingkat kesenjangan kemiskinan mengalami penurunan. Tahun (2009) 0.0995439853 dan pada tahun (2010) 0.56621787, mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 0.123513913. dimana hal tersebut menunjukkan bahwa mengalami penurunan pada tahun 2011 pada kesenjangan pendapatan. Sedangkan hasil analisa menunjukkan bahwa nilai Indeks FGT mengalami peningkatan pada tahun (2009) 1.8487405 dan tahun (2010) 0.000370635 dan tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 0.000286385. hal tersebut menunjukkan bahwa penyaluran dan pendistribusian zakat kepada *mustahik* belum mampu mengurangi tingkat keparahan kemiskinan kaum dhuafa yang menjadi mitra dan binaan Basis BMT Fastabiq pati.

Penelitian yang dilakukan oleh Reyki afriadi (2012) dalam skripsinya yang berjudul analisis peran zakat dalam mengurangi kemiskinan di kabupaten Batang Hari (studi kasus pada desa sridadi) dengan tujuan untuk menganalisis peran zakat dalam mengurangi kemiskinan di kabupaten Batang Hari. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian deskriptif analitik. Data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui survey literature, seperti jurnal, buku, laporan tahunan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) kabupaten Batang Hari tahun 2008-2010 dan data lainnya. Populasi Penelitian ini didefinisikan sebagai kelompok orang yang menerima

zakat dari Badan Amil Zakat Daerah (bazda) kabupaten Batang Hari dan bertempat tinggal di wilayah kabupaten Batang Hari. Sampel adalah jumlah *mustahik* yang dipilih untuk mempresentasikan populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak 100 orang. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purpose random sampling*. *Purpose sampling* berarti teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Sedangkan *random sampling* berarti teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama terhadap setiap anggota populasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *purpose random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak namun disertai kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriterianya adalah, pendapatan kurang dari Rp. 300.000 per bulan dan berada di desa Sridadi. Hasil analisa menunjukkan bahwa zakat belum mengurangi jumlah kemiskinan dari 0,147 persen menjadi 0,189 persen. Kemudian dari aspek kedalaman kemiskinan zakat juga terbukti belum mengurangi kesenjangan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan mengalami penurunan, yang diindikasikan oleh kenaikan P1 dari Rp. 2.536,23 menjadi Rp. 5.247,68 dan nilai I yaitu 0,0016133 menjadi 0,0015983. Sedangkan ditinjau dari tingkat keparahan kemiskinan, zakat juga belum mengurangi tingkat keparahan kemiskinan yang ditandai dengan penurunan nilai indeks sen (P2) dari 0,0000585 menjadi 0,0000744 dan nilai indeks FGT dari 0,0000184 menjadi 0,0000322. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyaluran dan pendistribusian zakat kepada *mustahik* belum mampu mengurangi tingkat keparahan kemiskinan kaum dhuafa yang menjadi mitra binaan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) kabupaten Batang Hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah (2012) dengan judul kontribusi lembaga amil zakat 'dompet dhuafa jogja' terhadap fakir miskin (2010-2011) mempunyai tujuan untuk mengetahui jumlah dana zakat yang terkumpul dan disalurkan LAZ Dompet Dhuafa Yogyakarta untuk zakat produktif tahun 2010 sampai dengan 2011 dan juga untuk mengetahui pola pendistribusian dana zakat pada LAZ Dompet Dhuafa Yogyakarta dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian fakir miskin. Penelitian ini merupakan penelitian yang sifatnya evaluasi (*evaluation research*) dan penelitian ini cenderung bersifat mengklarifikasi antara perencanaan dengan

pelaksanaan kegiatan. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi jumlah dana zakat yang terkumpul pada LAZ Dompot Dhuafa Yogyakarta pada tahun 2010 adalah Rp. 1.763.151.234,82 dan porsi pendayagunaan secara produktif Rp. 292.996.982,00. Peningkatan dialami pada tahun 2011 bahwa dana zakat yang terkumpul sebesar Rp. 2.480.827.335,61 dan porsi pendayagunaan sebesar Rp. 1.202.976.338,00. Kontribusi LAZ Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian fakir miskin dapat terlihat pada visi-misi, program aksi, simpati dan empati serta keterlibatan langsung, hal ini terbukti dengan program-program peduli pendidikan dan beberapa program untuk meningkatkan ekonomi *mustahik* yang sampai saat ini terus berjalan. Untuk pola pendistribusian dana zakat, pola pendistribusian yang dilakukan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa diarahkan pada dua hal, yaitu pola konsumtif dan produktif. Pendistribusian konsumtif ditinjau dari hukum islam merupakan jaminan sosial. Dan pendistribusian zakat secara produktif ditinjau dari hukum islam sesuai dengan tujuan zakat, yaitu sebagai institusi sosial ekonomi, untuk mengentaskan mereka yang tergolong penerima zakat, dengan cara pendistribusian zakat produktif dapat mengatasi kemiskinan terutama kepada mereka yang memiliki potensi skill untuk dikembangkan.

Penelitian yang dilakukan hemas dea suryanina (2012) dengan judul pengukuran kinerja lembaga amil zakat di daerah istimewa Yogyakarta, dengan tujuan untuk mengetahui aspek-aspek apa saja yang digunakan untuk mengukur kinerja Lembaga Amil Zakat di Daerah Istimewa Yogyakarta dan untuk mengetahui kinerja Lembaga Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta ditinjau dari kepatuhan syariah, legalitas dan keuangan, legitimasi sosial, ekonomi dan sosial politik. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan kepatuhan syariah pada Lembaga Amil Zakat sudah cukup baik, hal ini terbukti dengan hasil audit dari masing-masing audit internal dan eksternal mereka menyatakan bahwa ke-empatnya sudah memenuhi standart kepatuhan syariah. Dalam hal legalitas masing-masing LAZ berbeda, LAZIS YBW UII dilegalkan oleh SK gubernur, RZIS UGM dilegalkan dengan SK rektor dan terdaftar sebagai LAZ departemen agama RI, keterdaftaran Dompot Dhuafa pada notaries H. Abu yusuf dalam

berita Negara RI no 163/A.YAY.HKM/1996/PJ AKSEL, dan terakhir DPU DT terdaftar dalam SK no 103/SK.DPU/YYS DT/HI/2007. Yang artinya ke-empat LAZ tersebut sudah memenuhi legalitas. Dalam hal tata kelola kelembagaan, masing-masing Lembaga Amil Zakat sudah berusaha dalam merancang dan melaksanakan visi misi dalam mencapai tujuan, adapun sistem dan *master plan* yang ada pada umumnya telah disesuaikan dengan tujuan masing-masing Lembaga Amil Zakat, hanya saja Lembaga Amil Zakat harus lebih memperhatikan amil zakat karena ditemukan beberapa ketimpangan atau *double job* pada amil, sehingga mengganggu kinerja amil. Dalam kinerja keuangan, ke-empat LAZ terbilang baik yang ditandai dengan peningkatan pendapatan utama dari penghimpunan dana zakat dan peningkatan dalam penyaluran lewat program yang sudah di rencanakan, hanya saja penyaluran beberapa LAZ masih terbatas di beberapa *ashnaf* saja, yakni terpusat kepada fakir miskin dan beasiswa, transparansi telah dilakukan dengan melalui pelaporan keuangan kepada muzakki melalui majalah dan surat yang dilampirkan pada alamat muzakki, namun belum melakukan publikasi yang lebih luas seperti melalui website, sehingga informasi bisa diakses masyarakat yang lebih luas. Dalam hal sosial politik yang dilakukan sebagian besar melalui promosi, sosialisasi dan edukasi zakat masih terbatas pada kegiatan secara umum. Kegiatan terbatas pada poster, leaflet, dan baliho, jumlahnya masih sangat terbatas dan hanya dipasang pada titik-titik tertentu terdekat dengan keberadaan LAZ, adapun cara lain yang ditempuh dalam promosi dan edukasi adalah dengan menyebarkan majalah yang didalamnya terdapat isi mengenai edukasi keagamaan, sebagian kecil lain sudah melakukan promosi lewat tv dan radio.

Penelitian sebelumnya banyak melihat pengaruh zakat terhadap pengentasan kemiskinan dan menghasilkan temuan yang berbeda-beda, ada yang berhasil, kurang berdampak dan ada juga yang berhasil. Hasil tersebut berbeda disebabkan karena banyak faktor seperti sdm pengelola, kondisi masyarakat, keadaan daerah, bentuk dana penyaluran, mekanisme pembagian dana dan masih banyak lagi faktor yang membuat hasil temuan tiap skripsi berbeda. Dalam penelitian ini penulis mencoba mengakaji program-program yang telah dilakukan LAZIS YBW UII dalam

penanggulangankemiskinan untuk melihat efektifitas, kelemahan serta melihat solusi agar kedepannya dapat menemukan program yang lebih efektif dan efisien dalam menanggulangi problematika kemiskinan.

1.6. Sistematika Pembahasan

Guna menghindari kemungkinan terjadinya kesimpangsiuran pemahaman dan tidak teraturnya pembahasan, maka teknis penyusunan skripsi ini akan terbagi berdasarkan sistem dan dengan urutan sebagai berikut:

Bab *pertama*, pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan diakhiri sistematika penulisan. Pendahuluan, merupakan langkah awal penyusunan skripsi, memuat pokok-pokok pikiran skripsi dan langkah-langkah penulisan dalam menyusun skripsi ini.

Bab *kedua*, merupakan tinjauan umum tentang pengertian *zakat* mengenai hukum, nishab, syarat, tujuan dan hikmah zakat serta mustahiq yang berhak memperoleh zakat, dan juga urgensi pembentukan lembaga pengelola zakat dalam memelihara ketertiban pemungutan dan pendistribusian zakat.

Bab *ketiga*, berisi desain penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel yang digunakan oleh peneliti, variabel penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan untuk menyimpulkan penelitian.

Bab *keempat*, berisi analisis dan ulasan hasil penelitian dari sumber yang didapatkan oleh peneliti dilapangan, berisi tentang sejarah LAZIS YBW UII, produk yang dimiliki, teknik penghimpunan serta pendistribusian dana, serta peran kesimpulan dari seluruhprogram LAZIS YBW UII terhadap pengentasan kemiskinan.

Bab *kelima*, penutup, berisi kesimpulan dan saran. Urutan paling belakang adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran, melengkapi penyusunan skripsi ini, yang didapat dari sumber-sumber yang menjadi rujukan atau referensi kualified.